

Pengenalan Pasar Modal

Novia Tri Hasnita¹ Dian Wahyuni² Norbaida³ Siti Ariska⁴ Joni Hendra K⁵
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: noviatrihasnita@gmail.com¹ wahyudirealme2020@gmail.com²
idanor121203@gmail.com³ ariskasiti026@gmail.com⁴ joni_hendra@yahoo.co.id⁵

Abstract

This study aims to identify the character of Acehnese entrepreneurs and the model of introducing capital markets that are right for entrepreneurs. This study was analyzed using a quantitative descriptive approach. The research sample consisted of Aceh Taxable Personable Entrepreneurs, Aceh representative stock exchange leaders, exchange gallery managers, and lecturers who took care of investment courses. The research data was collected using questionnaires, interviews, and discussions. The results of the study show that Acehnese entrepreneurs are risk averse and consider Sharia principles in choosing the type of investment. The right model for introducing capital markets was introduced involving capital markets, local governments, securities companies, educational institutions, and the National Sharia Council of the Indonesian Ulama Council. The right capital market introduced for Acehnese entrepreneurs is the Islamic capital market.

Keywords: *Entrepreneurs, Capital Market, Mode*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Aktivitas perdagangan di pasar saham ditentukan oleh jumlah masyarakat yang berinvestasi di pasar saham. Saat ini, keinginan masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Dari 240 juta penduduk Indonesia, hanya sekitar satu juta yang berinvestasi di surat-surat berharga, di antaranya 400 ribu di pasar modal, 500 ribu di Reksadana, dan sisanya di ORI (obligasi negara ritail). Keinginan masyarakat yang rendah untuk berinvestasi di pasar modal diakibatkan oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang rendah tentang pasar modal serta sosialisasi tentang pasar modal yang minim. Minat investasi masyarakat Indonesia di pasar modal masih hanya sekitar 0,5 % dari total penduduk. Kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal tidak meningkat secara proporsional seiring dengan pertumbuhan masyarakat kelas menengah di Indonesia. Menurut Muklis hal ini terjadi karena pertumbuhan masyarakat kelas menengah tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai tentang tata cara investasi di pasar modal. Akibatnya, masyarakat lebih memilih investasi jangka pendek seperti menabung di bank dibandingkan dengan berinvestasi dalam financial assets yang bersifat jangka panjang.

Selain faktor pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, perilaku juga menentukan keinginan seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi dan preferensi terhadap risiko, Septyanto dan Adhikara dan karakteristik personal individu. Individu/investor yang tidak menyukai risiko, cenderung memilih instrumen investasi yang minim risiko. Preferensi investor terhadap risiko meliputi risk averter, risk seeker, dan risk indifference.¹ Persepsi dan preferensi investor terhadap risiko dapat dirubah melalui edukasi. Untuk itu, perlu diberikan edukasi yang

¹ Adiguna, Richard Saputra. 2018. Kampanye "Yuk Nabung Saham" IDX Untuk Mengubah Mindset Saving Society Menjadi Investing Society. Jurnal Komunikasi. Vol. 9. No.1. Halaman 93-99. 2018.

berkesinambungan untuk masyarakat tentang investasi pasar modal agar memiliki pengetahuan tentang pasar modal dan perubahan perilaku investasi.

Tinjauan Pustaka

Perilaku dan Pemahaman tentang Pasar Modal

Investor adalah individu yang secara rasional bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan. Investor yang sukses adalah investor yang cerdas, percaya diri, dan bersikap positif terhadap kegagalan. Keputusan investasi didasarkan pada pengetahuan yang cukup tentang return, risiko, dan produk investasi. Pengetahuan penting untuk mempertimbangkan return dan kerugian investasi. Pengetahuan yang tidak memadai tentang pasar modal membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga minat mereka berinvestasi di pasar modal rendah. Pengetahuan investor tentang pasar modal belum menjamin keputusannya untuk berinvestasi di pasar modal. Keputusan investasi juga ditentukan oleh preferensi investor terhadap risiko. Preferensi investor terhadap risiko meliputi risk averse, risk seeker, dan risk neutral. Preferensi investor terhadap risiko tidak konsisten, selalu berubah-ubah, tergantung tujuan yang ingin dicapai yaitu keamanan atau hasil yang maksimum. Tujuan investor risk averse adalah keamanan dan tujuan investor risk taker adalah hasil yang maksimum.

Risk Averse

Sikap investor terhadap risiko ditentukan oleh informasi yang diterimanya dari berbagai sumber. Informasi mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko. Investor merubah perilaku dan keputusan investasi berdasarkan hasil belajar, pengenalan terhadap perusahaan, lingkungan, dan informasi yang diprosesnya. Informasi tentang perusahaan dan aset yang dimilikinya menjadikan investor mengenal dengan baik perusahaan yang menjadi tujuan investasinya. Investor memiliki kecenderungan untuk berinvestasi pada aset-aset yang sudah dikenal dengan baik karena aset yang sudah dikenal dengan baik memiliki risiko yang rendah. Faktor yang menentukan investor menghindari risiko biasanya berada pada tahapan menetapkan harga aset, prospek pertumbuhan ekonomi, ukuran risiko ekuitas dan kredit pasar, fluktuasi nilai tukar dan sentimen negative yang terjadi pada pasar modal. Investor akan bereaksi pada situasi tingkat suku bunga rendah dengan mengurangi kesediaan mereka terhadap resiko yang muncul. Jika investor mengharapkan iklim usaha membaik, mereka akan mengalihkan beberapa aset mereka dari instrumen jangka pendek ke dalam obligasi jangka panjang. Sebaliknya, Huang menyatakan impilkasi investor dalam menghindari resiko karena investor menerapkan prinsip kehati- hatian.²

Informasi merubah preferensi investor terhadap risiko. Investor, ketika tidak memahami dan memiliki informasi yang memadai tentang perusahaan cenderung bersikap risk averter dan irrational dalam pengambilan keputusan investasi serta mengambil pilihan dengan risiko yang rendah. Investor yang tidak memiliki informasi bersikap risk averse dan mengurangi memperdagangkan aset invesatsi. . Investor yang risk averse cenderung menghindari berinvestasi pada proyek-proyek yang diperkirakan memiliki peluang rugi lebih besar dibandingkan dengan peluang untung. Dalam kondisi ketidakpastian dan risiko yang tinggi, investor lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan sehingga berperilaku menghindari rsisko dan kerugian dalam pengambilan keputusan investasi. Investor overconfident terhadap keuntungan dan oversensitive terhadap kerugian, Investor yang sudah pernah mengalami kerugian dalam investasi biasanya merubah perilaku risk averter menjadi risk seeker guna memperoleh kembali laba atas kerugian yang dialaminya, . Ini

² Andriani S. 2019. Minat Investasi Saham pada Mahasiswa, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 4. No. 1. 2019

disebabkan oleh efek ganda dari toleransi risiko: di satu sisi, reaksi emosional investor terhadap kerugian dapat dikurangi dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi, namun di sisi lain tingkat toleransi risiko lebih tinggi dikaitkan dengan portofolio berisiko sehingga menimbulkan eksposur yang lebih tinggi terhadap kerugian aktual dalam penurunan pasar.

Risk Seeker

Perilaku investor terhadap risiko akan berbeda ketika investor bergabung dalam kelompok. Investor kelompok lebih berani berhadapan dengan risiko dibandingkan dengan investor individual. Investor individual dimungkinkan untuk merubah keputusannya, dari kurang berani mengambil risiko menjadi lebih berani untuk mengambil risiko ketika bergabung dalam kelompok. Dengan berkelompok, investor akan menghadapi risiko investasi secara bersama-sama dan melalui kelompok pula investor dapat memahami dengan lebih baik proyek-proyek investasi yang dilakukan atau perusahaan-perusahaan yang menjadi tujuan investasi. Dengan demikian, tipikal perilaku investor terhadap risiko (risk averter atau risk seeker) tergantung kepada referensi. Investor individual tidak gegabah dalam pengambilan keputusan investasi jika tidak memiliki informasi yang memadai.³ Investor kelompok mempunyai keunggulan dibandingkan dengan investor yang lain, keunggulan tersebut antara lain, kerjasama tim, penggabungan informasi dan pengetahuan, dan pengalaman investasi diantara mereka sendiri. Investor kelompok lebih mampu menilai pasar, dan mengidentifikasi instrumen investasi yang berkualitas, sehingga kelompok ini lebih mungkin untuk mencapai return yang lebih tinggi dari rata-rata pasar, (Li et al, 2016). Investor yang menyukai resiko biasanya bersifat agresif dan spekulatif dalam merencanakan keputusan investasinya. Secara psikologis investor yang menyukai resiko lebih emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan sikap overoptimism, optimism dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham. Biasanya bulan Januari setiap tahun optimisme yang terkait dengan pergantian tahun mungkin berimplikasi pada pasar saham.

Risk Neutral

Perilaku investor ini tidak peduli terhadap adanya resiko yang ditimbulkan oleh adanya investasi yang mereka lakukan, investor ini menempatkan diri ditengah-tengah spectrum antara investasi yang berisiko tinggi dengan investasi yang tidak berisiko. Investor ini cenderung untuk memaksimalkan nilai yang sudah pasti dan menghindari sesuatu yang tidak pasti. Investor jenis ini adalah investor yang cukup menerima adanya risiko, tetapi tidak akan mau mengambil risiko lebih untuk mencoba mendapatkan tingkat return yang lebih tinggi. Tingkat return yang mereka harapkan biasanya lebih tinggi daripada investor yang risk averse, dan tentunya mereka juga telah memiliki risiko minimal yang dapat diterima. Pemahaman terhadap resiko investor menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh investor yang neutral terhadap resiko. Resiko investasi mereka ukur dengan menemukan penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (actual return). Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya. Penilaian tingkat prospek saham berisiko hanya dari imbal hasil yang diharapkannya. Tingkat risiko tidak relevan bagi investor yang netral terhadap risiko yang berarti tidak ada tuntutan imbalan dari risiko yang ditanggung. Bagi investor ini, tingkat ekuivalen kepastian suatu portofolio sama saja dengan tingkat imbal hasil yang diharapkan. Para investor yang memilih sikap neutral terhadap resiko

³ Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.

tidak memiliki informasi yang memadai, ataupun mengidiskasikan mereka tidak mempunyai informasi yang mahal dari harga asset yang ada pada pasar modal yang kompetitif.

METODE PENELITIAN

Unit observasi penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak (PKP) Aceh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah judgement sampling. Jumlah sampel 150 pengusaha dengan distribusi 15 pengusaha per kabupaten/kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti berupaya mengidentifikasi perilaku dan pemahaman pengusaha tentang pasar modal. Model pengenalan pasar modal yang telah dirumuskan kemudian diuji dengan pihak yang telah ditentukan guna mendapatkan model yang tepat dan efektif untuk memperkenalkan pasar modal.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Pasar Modal

Secara historis, Sejarah pembentukan pasar modal di Indonesia berawal pada masa zaman VOC yang berlanjut hingga masa Indonesia modern. Setelah merdeka pada tahun 1945, Indonesia mulai melakukan pembangunan diberbagai bidang. Pemerintah Indonesia pasca-Orde lama berkonsentrasi pada pembangunan secara lebih sistematis sejak 1960-an. Kenyataannya yang dihadapi pemerintah saat itu adalah keperluan dana yang besar, sehingga pemerintah Indonesia mengupayakan penghimpunan dana untuk pembangunan dengan berbagai cara, terutama melalui pinjaman pada negara-negara donor seperti negara eropa yang tergabung dalam inter-Governmental Group on Indonesia (IGGI) kemudian Consultative Group on Indonesia atau CGI, Jepang, dan Amerika Serikat. Namun pinjaman ke luar negeri bagi pemerintah bukan solusi terbaik dalam strategis pembangunan, potensi dana masyarakat Indonesia harus bisa dioptimalkan untuk digunakan. Untuk itu adanya pasar modal sebagai wahana memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan (M. Irsan Nasarudin, 2014).

Dikutip dari Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan Badan Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan RI, Bpk Adi Budiarmo bahwa tahun yang akan datang pada tahun 2023 menjadi fase konsolidasi fiskal dan investor ristel, hal ini berpotensi mendorong sektor keuangan lebih inklusif. Pertumbuhan ekonomi global akan cenderung menurun. Namun, Indonesia dipercaya akan menjadi engine growth dengan estimasi tingkat pertumbuhan mencapai 5% mendorong pemulihan ekonomi lewat konsolidasi fiskal, hal ini disampaikan oleh pak Adi dalam siaran pers pada awal bulan desember 2022. Peran Pasar Modal Pasar modal memiliki beberapa peranan penting terhadap perekonomian negara menurut (Aulia et al., 2022):

1. Sarana menghimpun dana masyarakat yang disalurkan dalam kegiatan-kegiatan produktif
2. Pasar modal memberikan peluang kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kemajuan perekonomian negara.
3. Pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham dengan kebijakan deviden dan stabilitas harga yang normal.
4. Memberikan fasilitas transaksi saham dan surat berharga lain yang diperjualkan.
5. Pasar modal memberikan peluang bagi perusahaan untuk memenuhi keinginan para pemegang saham dengan kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang normal.
6. Pasar modal mengurangi biaya transaksi dan mempublikasikan informasi secara terbuka. Dengan hal ini menjadi important information bagi investor, karena investor memerlukan informasi akurat dan dapat dipercaya. Semakin penting peran pasar modal bagi negara

⁴ Maribeth, Jaqualine (2016). Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Berdasarkan Perspektif Demografi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

maka semakin sensitif pasar modal dalam menyampaikan informasi yang akurat didalamnya. Sehingga informasi dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham (Martin & Aryani, 2021).

Fungsi Pasar Modal Pasar modal juga memiliki Fungsi untuk masyarakat yakni:

1. Sarana dalam menciptakan tenaga kerja baru: keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.
2. Sarana pemerataan pendapatan: Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Maka dari itu, penjualan saham pada pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.
3. Sarana peningkatan daya tampung produksi: Pertambahan modal pada perusahaan yang diperoleh dari pasar modal, maka dapat membuat produktivitasnya meningkat.
4. Sarana meningkatkan pendapatan negara: Setiap pembagian dividen kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan income melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara untuk pembangunan.
5. Indikator perekonomian negara: Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya.⁵

Perilaku dan Pemahaman Pengusaha Aceh terhadap Pasar Modal

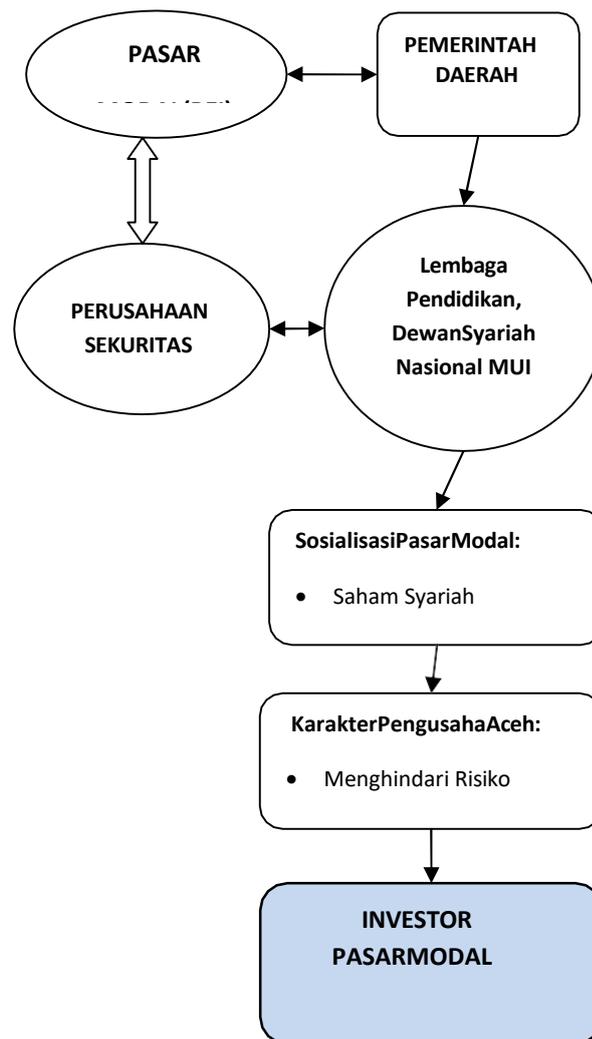
Preferensi investor terhadap risiko mencakup risk averse, risk seeker, dan risk neutral. Preferensi investor terhadap risiko bisa berubah-ubah, tergantung tujuan investasi yang ingin dicapai. Penelitian ini membuktikan pengusaha Aceh memiliki preferensi yang risk averse terhadap risiko investasi di pasar modal. Akibatnya pengusaha Aceh enggan untuk berinvestasi pada sekuritas di pasar modal. Mereka tertarik untuk berinvestasi hanya pada aset ril dan malas berpindah ke aset keuangan. Sikap risk averse ini disebabkan oleh pemahaman dan pengetahuan pengusaha Aceh tentang pasar modal rendah. Hal ini konsisten dengan Miazee et al (2014) yang menyatakan pengetahuan yang tidak memadai tentang pasar modal membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Sikap risk averse ini dapat berubah, tergantung pada tujuan investasi. Tujuan investor risk averse adalah keamanan dan tujuan investor risk taker adalah hasil yang maksimum.⁶

Model Pengenalan Pasar Modal

Pemahaman pengusaha yang rendah terhadap pasar modal yang disertai dengan perilaku risk averse dan orientasi produk investasi yang sesuai prinsip syari'ah mengharuskan untuk dirancang model pengenalan pasar modal yang tepat bagi pengusaha. Model pengenalan pasar modal yang tepat bagi pengusaha dijelaskan pada gambar 1 berikut:

⁵ Aulia, K. S., Sitorus, M., & Batubara, M. (2022). Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2523–2529.

⁶ Saleh, Salma. 2009. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 1. No. 1. Halaman 62-74. Januari



Pasar perlu terus meningkatkan kegiatan memperkenalkan pasar modal ke pengusaha terutama pengusaha-pengusaha yang berada di daerah. Kegiatan memperkenalkan pasar modal ke pengusaha perlu dilakukan dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan sekuritas dan pemerintah. Pemerintah daerah perlu juga bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam memperkenalkan pasar modal kepada pengusaha. Ini penting dilakukan dalam rangka mengurangi ketergantungan pengusaha terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah.⁷ Sekurangnya ini diperlukan ketika Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah belum disahkan. Pada kondisi seperti itu, pengusaha dimungkinkan menggunakan dananya untuk berinvestasi di pasar modal syari'ah yang menyediakan saham syari'ah dan reksadana syari'ah. Situasi ini secara bertahap menumbuhkembangkan minat pengusaha untuk berinvestasi di pasar modal.⁸

KESIMPULAN

Pengetahuan investor tentang pasar modal belum menjamin keputusannya untuk berinvestasi di pasar modal. Keputusan investasi juga ditentukan oleh preferensi investor terhadap risiko. Preferensi investor terhadap risiko meliputi risk averse, risk seeker, dan risk

⁷ Fadillah. 2009. Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

⁸ Hendang. 2018. Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, dan Pendidikan. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2. No. 1. 2018

neutral. Preferensi investor terhadap risiko tidak konsisten, selalu berubah-ubah, tergantung tujuan yang ingin dicapai yaitu keamanan atau hasil yang maksimum. Tujuan investor risk averse adalah keamanan dan tujuan investor risk taker adalah hasil yang maksimum,

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, Richard Saputra. 2018. Kampanye “Yuk Nabung Saham” IDX Untuk Mengubah Mindset Saving Society Menjadi Investing Society. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 9. No.1. Halaman 93-99. 2018.
- Andriani S. 2019. Minat Investasi Saham pada Mahasiswa, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 4. No. 1. 2019
- Aulia, K. S., Sitorus, M., & Batubara, M. (2022). Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia. *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2523–2529.
- Fadillah. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Hendang. 2018. Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, dan Pen-didikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1. 2018
- Maribeth, Jaqualine (2016). *Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Berdasarkan Perspektif Demografi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya*.
- Saleh, Salma. 2009. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 1. No. 1. Halaman 62-74. Januari